

**PERANAN BAZNAS DALAM PENYALURAN ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) PADA DUNIA PENDIDIKAN DI SANGATTA UTARA**

**Astiana<sup>1</sup>, Satriah<sup>2</sup>, Hasan<sup>3</sup>.**

STAI Sangatta Kutai Timur

[asticanti08@gmail.com](mailto:asticanti08@gmail.com) , [Satriahstais@gmail.com](mailto:Satriahstais@gmail.com) , [hasansaberan52@gmail.com](mailto:hasansaberan52@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana strategi BAZNAS dalam penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Pendidikan di Sangatta Kutai Timur. dan apa saja kendala BAZNAS dalam penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap pendidikan di Sangatta Kutai Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak BAZNAS Kutai Timur, penerima manfaat (mustahik), serta tokoh terkait. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BAZNAS telah menerapkan strategi berupa sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran berzakat, sekaligus memastikan bahwa program-program yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, khususnya oleh keluarga kurang mampu. Penyaluran dana ZIS dilakukan melalui pemberian beasiswa pendidikan dan dukungan kebutuhan pelajar. Meskipun strategi tersebut dinilai cukup efektif, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan program secara maksimal. Kendala tersebut meliputi keterbatasan dalam melakukan survei langsung ke daerah penerima manfaat, kurangnya akses informasi, serta rendahnya minat dari kalangan pelajar dan mahasiswa untuk memanfaatkan program bantuan. Selain itu, rendahnya literasi dan partisipasi masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri, meskipun BAZNAS telah melakukan sosialisasi melalui berbagai platform media sosial.

Kata Kunci: Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Pendidikan.

**Abstract**

This study aims to identify the strategies implemented by the National Zakat Agency (BAZNAS) in the distribution of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) for the education sector in Sangatta, East Kutai, as well as to examine the challenges faced during the implementation of these strategies. This is a field research using a qualitative approach. The informants include representatives from BAZNAS East Kutai, ZIS beneficiaries (mustahik), and relevant community figures. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that BAZNAS employs strategies such as public outreach and education to raise awareness about zakat, and distributes ZIS funds through educational scholarships and support for students' needs. Although these strategies are considered effective, several

challenges hinder the optimal execution of the programs. These include limited capacity for direct surveys in beneficiary areas, lack of access to information, and low interest among students in utilizing available assistance. Moreover, low public literacy and participation, despite ongoing outreach through social media platforms, remain significant obstacles.

Keywords: Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS), Education

## PENDAHULUAN

Di era perkembangan ekonomi yang semakin pesat, keberadaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam sektor pendidikan. Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kutai Timur sebagai lembaga pengelola ZIS memiliki peran strategis dalam mendistribusikan dana zakat untuk kepentingan pendidikan masyarakat. Hidayati (2020) menyatakan melihat potensi dan kekuatan ZIS, analisis terhadap penyalurannya menjadi krusial untuk memahami bagaimana dana tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Dalam konteks Indonesia, peran pengelolaan ZIS telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014. Peraturan ini menegaskan bahwa pengelolaan zakat harus dilakukan secara terstruktur dan profesional melalui lembaga resmi seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), guna mendukung program pembangunan dan pengentasan kemiskinan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam Islam, perintah untuk menunaikan zakat ditegaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan.”

Sementara hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya membantu pendidikan dan pemberdayaan umat, salah satunya:

“Barang siapa yang memudahkan kesulitan seorang muslim di dunia, maka Allah akan memudahkannya dari kesulitan di dunia dan akhirat.”(HR. Muslim)

ZIS tidak hanya berdimensi ibadah tetapi juga sebagai alat pemerataan sosial. Dalam praktiknya, penyaluran zakat dalam pendidikan sangat relevan karena pendidikan adalah kebutuhan primer yang menentukan masa depan seseorang. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak dari keluarga tidak mampu mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas.

Fakta di Sangatta, Kutai Timur, menunjukkan adanya kesenjangan akses pendidikan, terutama bagi siswa dari keluarga dhuafa. Oleh karena itu, BAZNAS Kutai Timur melalui program Kutim Peduli aktif menyalurkan dana ZIS untuk beasiswa, bantuan madrasah, dan sarana pendidikan. Misalnya, pada momentum Hari Amal Bakti Kemenag tahun 2018, BAZNAS menyalurkan bantuan kepada 23 siswa dari madrasah-madrasah di bawah naungan Kemenag Kutai Timur. Ini menjadi bukti konkret peran

Zakat, infaq, dan sedekah merupakan bentuk ibadah yang memiliki peranan penting dalam ajaran Islam. Selain bernilai ibadah, ketiganya juga berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan yang dapat membantu pemerataan pendapatan di masyarakat. Melalui zakat, infak, dan sedekah, kualitas hidup kaum dhuafa dapat ditingkatkan, sumber daya manusia dapat berkembang, serta ekonomi umat bisa diberdayakan. Bagi setiap Muslim, menunaikan rukun Islam adalah suatu keharusan, dan salah satu kewajiban tersebut adalah membayar zakat. Dalam pengelolaan zakat, proses penyaluran kepada yang berhak menjadi bagian penting yang tidak bisa diabaikan.

Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk generasi yang akan membawa kemajuan bagi bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan anak-anak bangsa tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berpikiran visioner. Ririn Safitri (2021) menyatakan pendidikan tidak terbatas hanya pada institusi formal seperti sekolah, melainkan dapat berlangsung di berbagai tempat dan waktu. Pendidikan sendiri adalah proses membentuk manusia muda agar berkembang secara menyeluruh meliputi aspek emosional, intelektual, spiritual, dan fisik melalui pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam suasana yang terbuka, bebas, dan menyenangkan. Di sisi lain, zakat dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Zakat dapat dipandang sebagai bentuk investasi spiritual bagi para muzakki, karena maknanya mencakup penyucian diri dan harta. Sementara itu, pendidikan adalah investasi dalam membangun pengetahuan untuk masa depan. Dengan demikian, zakat dapat menjadi pemicu penting dalam mendukung keberlangsungan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Penggunaan dana zakat dalam sektor pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempercepat kemajuan pendidikan, menjamin kesempatan belajar yang adil bagi generasi berbakat namun kurang mampu secara finansial, dan meningkatkan semangat serta motivasi mahasiswa untuk berprestasi dan menyelesaikan studi mereka. Selain itu, izaturohmi dkk (2021) menyatakan tujuan ini juga mencakup dorongan agar mahasiswa berusaha meraih prestasi akademik terbaik, sehingga potensi mereka tidak terbuang sia-sia dan dapat memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri serta masyarakat di sekitarnya.

Kabupaten Kutai Timur tepatnya di Sangatta memiliki Lembaga yang dipercaya untuk mengatur dan mengelola zakat, infaq, dan sedekah serta berperan penting dalam pengelolaan dana sosial yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sangatta Kutai Timur secara aktif mengajak masyarakat untuk giat dalam berzakat, infaq, dan bersedekah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada masyarakat Sangatta Kutai Timur. H. Idrus Yunus, Ketua BAZNAS Kutai Timur, dalam kesempatan sebagai narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Pelaporan Keuangan Pengelolaan Zakat yang berlangsung di Hotel Guest House pada Selasa (10/11), mengungkapkan bahwa acara tersebut dihadiri oleh peserta dari berbagai pengurus lembaga amil zakat di beberapa kecamatan serta organisasi keislaman di Kutai Timur. Secara umum, BAZNAS Kutai Timur melaksanakan semua kegiatannya berdasarkan visi untuk mewujudkan masyarakat yang bertakwa, sadar berzakat, berinfaq, dan bersedekah menuju kesejahteraan lahir dan batin. Pengelolaan zakat saat ini dilakukan melalui pengumpulan, pendistribusian, dan pemberdayaan sumber daya pengelola yang mandiri. Dengan demikian, mengelola zakat bukan hanya tentang mengelola uang, organisasi, atau program. Mengelola zakat juga melibatkan pengelolaan ekspektasi masyarakat dan harapan umat yang tinggi terhadap lembaga pengelola zakat, agar dapat menjadi lebih baik dan mendukung program-program pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah di Kutai Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peranan Baznas Dalam Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Pada Dunia Pendidikan Di Sangatta Utara, serta menganalisis Strategi dan Kendala yang muncul dalam proses penerapan sistem tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang relevan untuk kajian ini karena bertujuan untuk mendalami fenomena atau kejadian yang berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan tradisi yang terdapat di suatu wilayah. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa informasi verbal dari narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami topik yang diteliti, serta mendeskripsikan perilaku dan objek yang diamati secara mendetail. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang muncul dalam konteks sosial budaya yang spesifik.

Proses pengambilan data dilakukan dengan menganalisis dokumen, observasi, dan wawancara. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara mendalam, biasanya dengan menggunakan prosedur tematik dan pengkodean. Sasaran dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh wawasan lebih Peranan Baznas Dalam Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Pada Dunia Pendidikan Di Sangatta Utara.

Triangulasi data dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai Teknik pengumpulan data, seperti studi dokumentasi, observasi, dan wawancara, untuk menjamin keabsahan data dan konsistensi hasil penelitian studi dokumentasi oleh karena itu, penerapan triangulasi dalam studi ini diharapkan mampu menyajikan dua objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan kata lain penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kutai Timur, yang berlokasi di Jl. Bukit Pelangi Komp. Masjid Agung Al Faruq, Sangatta Pada penelitian ini terdapat beberapa langkah teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan analisis data interaktif model dari Huberman, dan Saldana. BAZNAS Kutai Timur telah menyusun strategi yang baik dalam penyaluran ZIS terhadap pendidikan, masih terdapat sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas program. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan dari sisi kelembagaan, edukasi kepada masyarakat muzakki, serta optimalisasi sistem teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan zakat yang lebih akuntabel

## **1. Strategi BAZNAS dalam penyaluran zakat, infaq,dan sedekah (ZIS) terhadap Pendidikan di sangatta kutai timur**

Strategi dalam penyaluran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terhadap Pendidikan ialah dengan cara BAZNAS melakukan kerja sama dengan institusi Pendidikan seperti sekolah, madrasah dan universitas. Hal ini dapat memudahkan BAZNAS dalam mengidentifikasi kebutuhan Pendidikan seperti biaya Pendidikan untuk mahasiswa yang kurang mampu. BAZNAS juga memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan mempermudah proses penyaluran ZIS. BAZNAS kemudian memilih penerima manfaat melalui proses seleksi yang objektif, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut yaitu meliputi kondisi ekonomi, prestasi akademik, dan potensi penerima manfaat untuk melanjutkan Pendidikan. Dana yang terkumpul akan disalurkan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi, seperti pemberian beasiswa kepada siswa atau mahasiswa yang membutuhkan, dan pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan. Setelah dana tersalurkan, BAZNAS melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Proses ini penting untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan ZIS. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Wasyiroh Nabila (2022), yang menjelaskan bahwa Lembaga ini merumuskan strategi penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk Pendidikan dengan melakukan penghimpunan dana terlebih dahulu. Setelah dana terkumpul, lembaga melakukan seleksi untuk menentukan anak-anak yang berhak menerima beasiswa. Setelah nama-nama penerima ditetapkan, lembaga melakukan monitoring selama 3 bulan untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan efektif.

Selanjutnya pada penelitian Puan Maharani (2023), yang menjelaskan Proses penyaluran zakat beasiswa oleh Baitul Mal Kabupaten Simeulue ini dimulai dari muzaki ke pihak Baitul Mal adalah yang pertama dengan muzaki membayar zakat secara langsung tunai atau cash yang dibayarkan datang langsung ke kantor Baitul Mal atau bisa dijemput oleh pihak SDM Baitul Mal, yang kedua; dengan cara transfer melalui rekening dan konfirmasi ke nomor admin atau fundraisernya, yang nanti langsung dicatat dan direkap oleh admin, kemudian muzaki akan dikirimkan notifikasi dalam 1 x 24 jam bukti bahwa dana sudah diterima. Sesuai juga pada penelitian Hadaita Rahmah (2021), yang menjelaskan tentang mendistribusikan dana

ZIS yang sesuai dengan ketentuan syariah. Seperti pendistribusian yang dilakukan didistribusikan kepada golongan 8 asnaf.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang ditetapkan oleh BAZNAS yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menyusun perencanaan program yang terukur dan fokus pada sektor Pendidikan, melakukan verifikasi mustahik secara ketat untuk memastikan ketepatan sasaran, serta menjalankan pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan agar dana ZIS dapat digunakan secara efektif dan mendukung peningkatan kualitas Pendidikan. Adapun bentuk penyaluran dana ZIS yang dilakukan BAZNAS meliputi bantuan beasiswa Pendidikan untuk siswa dari keluarga kurang mampu, dukungan kebutuhan pelajar bagi santri dan siswa madrasah, dan program pengembangan kapasitas siswa untuk meningkatkan kualitas Pendidikan secara keseluruhan.

## **2. Kendala BAZNAS dalam menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Pendidikan di Sangatta kutai timur**

Penyaluran zakat dilakukan secara rutin, terutama dalam bentuk transfer langsung ke rekening penerima yang telah terverifikasi. BAZNAS memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dengan melibatkan berbagai instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Departemen Agama. Dengan begitu, proses verifikasi penerima manfaat berjalan lancar dan akurat. Selain itu, penyaluran bantuan dilakukan setiap bulan untuk memastikan kelancaran distribusi dana kepada penerima manfaat yang membutuhkan, baik mahasiswa maupun siswa tingkat dasar dan menengah. Meskipun strategi penyaluran ZIS oleh BAZNAS berjalan dengan baik, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program-program ini di Kutai Timur, Seperti kurangnya minat Masyarakat terhadap program ZIS. Salah satu kendala utama yang dihadapi BAZNAS adalah kurangnya minat Masyarakat untuk memanfaatkan program ZIS yang ada

Hal ini Sebagian besar disebabkan oleh kurangnya literasi dan pemahaman Masyarakat tentang keberadaan dan manfaat program-program tersebut. Meskipun BAZNAS telah memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok untuk menginformasikan program-program ini, masih banyak warga yang tidak mengetahui atau kurang tertarik untuk mengaksesnya. Selain itu Penyaluran zakat, khususnya untuk daerah-daerah yang lebih terpencil di Kutai Timur, sering kali terhambat oleh masalah geografis dan infrastruktur. Walaupun BAZNAS bekerja sama dengan UPT Pendidikan dan Koordinator

Wilayah Pendidikan di 18 kecamatan, proses verifikasi dan distribusi bantuan masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan akses ke daerah-daerah yang jauh. Hal ini menyebabkan program sering kali kurang maksimal dalam menjangkau mereka yang benar-benar membutuhkan. Kemudian banyak masyarakat yang enggan mengirimka anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikn di luar daerah,meskipun ada peluang Pendidikan gratis melalui program-program BAZNAS. Banyak dari mereka lebih memilih Pendidikan yang berada disekitar mereka, khususnya di wilayah Kalimantan. Hafidz (2021), Meskipun menyebutkan bahwa rendahnya kepercayaan terhadap Lembaga amil zakat menjadi kendala utama, penelitian ini menemukan bahwa factor utama yang mempengaruhi partisipasi Masyarakat justru adalah keterbarasan akses informasi mengenai program yang dijalankan oleh BAZNAS, juga dijelaskan dalam skripsi Muhammad Najib (2020), bahwa kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat tentang bagaimana peran BAZNAS dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pengelolaan dana zakat. Selain itu kurangnya kesadaran muzakki juga menjadi salah satu factor dalam pendayagunaan ZIS. Dalam Wenni Sakinah Lubis, Nofinawati, dan Muhammad Wandisyah R Hutagalung (2023), menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran dan kepercayaan Masyarakat untuk berzakat ke BAZNAS daerah, sehingga menyebabkan dana yang terbatas sehingga pendistribusian dana zakat tidak dapat dilakukan kepada seluruh Masyarakat miskin yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam optimalisasi program ZIS, terutama dalam meningkatkan partisipasi dan pemanfaatan zakat oleh masyarakat. Salah satu faktor utama adalah rendahnya minat masyarakat untuk mencari informasi terkait BAZNAS dan program ZIS, meskipun sudah tersedia di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Selain itu, keterbatasan literasi masyarakat mengenai zakat juga menjadi tantangan, menyebabkan kurangnya pemahaman dan keengganan dalam memanfaatkan program tersebut. Proses verifikasi mustahik masih menghadapi kendala, terutama karena ada masyarakat yang enggan mengakui atau mendaftarkan diri sebagai penerima manfaat. Di sisi lain, upaya kolaborasi dengan sekolah-sekolah melalui program "Gerakan Infaq di Sekolah" sudah mulai berjalan, namun masih diperlukan sosialisasi yang lebih luas agar pemanfaatan dana zakat dapat lebih merata. Selain itu, identifikasi kebutuhan pendidikan melalui ZIS juga belum sepenuhnya maksimal, terutama dalam hal pendataan siswa yang membutuhkan bantuan. Oleh karena itu,

diperlukan peningkatan literasi, sosialisasi yang lebih efektif, serta mekanisme verifikasi mustahik yang lebih akurat guna memastikan distribusi zakat tepat sasaran.

## **KESIMPULAN**

Strategi dan kendala BAZNAS dalam penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap pendidikan di Sangatta Kutai Timur, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS meliputi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran berzakat, agar masyarakat mengerti dan bisa memanfaatkan program yang ada di BAZNAS sebaik mungkin terutama bagi keluarga yang tidak mampu untuk memastikan penyaluran dana yang tepat sasaran. Penyaluran dana ZIS dilakukan dalam bentuk bantuan beasiswa Pendidikan bagi siswa wdari keluarga kurang mampu, serta dukungan kebutuhan pelajar.

Meskipun strategi yang telah diterapkan menunjukkan efektivitas, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan dalam melakukan survei langsung ke daerah-daerah penerima manfaat,. Program bantuan pendidikan yang disediakan belum sepenuhnya dimanfaatkan karena adanya keterbatasan akses informasi dan kurangnya minat dari kalangan mahasiswa serta pelajar. Di samping itu, kurangnya literasi dan partisipasi masyarakat menjadi tantangan tersendiri, meskipun sosialisasi telah dilakukan melalui berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi penyaluran ZIS oleh BAZNAS dalam mendukung sektor pendidikan, sekaligus menyoroti hambatan-hambatan yang perlu diatasi agar program ini dapat berjalan lebih optimal dan tepat sasaran di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadaita Rahma Fauzia, Analisis Swot Terhadap Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Melalui Program Pendidikan Di Lazismu Kabupaten Mojokerto, 2021
- Hafizd, J. Z., Nurjanah, D., Fatimah, T. S., & Ummah, M. M. (2021). Pendampingan manajemen BAZNAS dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat. DIMASEJATI, 2021.
- Hidayati, N. R. (2020). Peran Zakat dalam Pembangunan Pendidikan. Jurnal Ekonomi Syariah, 5(2), 101-112
- <https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read/305726>, Mewujudkan Masyarakat Yang Bertaqwa,

- Sadar Berzakat, Berinfaq Dan Bersedekah Menuju Kesejahteraan Lahir Batin.
- Muhammad Najib, *Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Dalam Bidang Pendidikan Pada Program Hsu Cerdas Di BAZNAS Hulu Sungai Utara*, 2020.
- Puan Maharani, *Implementasi Penyaluran Zakat Untuk Program Beasiswa Pendidikan Oleh Baitul Mal Kota Simeulue*, 2023.
- Ririn Safitri, *Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020, Skripsi*, 2021.
- Ririn Safitri, *Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020*.
- Wasyiroh Nabila, *Strategi Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Azka Al Baitul Amien Jember*, 2022.
- Wenni Sakinah Lubis, Nofinawati, dan Muhammad Wandisyah R Hutagalung, "Analisis Pendistribusian ZIS BAZNAS Tapanuli Selatan", 2023.
- Zizaturohmi Adniyah, Raden Agrosamdhyo, Iswahyuni, *Efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Provinsi Bali dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di STAI Denpasar Bali*, *Jurnal Widya Balina* Vol 6 No. 2, 2021, h 317-324